

**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ZONASI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

Sidik Afrizal
NPM 1613034031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE IMPACT ADMISSION OF NEW STUDENTS TO THE ZONING SYSTEM ON STUDENTS ACHIEVEMENT THROUGH STUDENTS MOTIVATION IN GEOGRAPHY SUBJECT AT X GRAD'S 1 KOTAGAJAH PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL ACADEMIC YEAR 2018/2019

By

SIDIK AFRIZAL

This study aims to describe the impact admission of new students to the zoning system on students achievement through students motivation in geography subject at X grad's 1 Kotagajah Public Senior High School Academic Year 2018/2019. This study was conducted by using quantitative approach with casual design. The population ini this study is X grade students of 1 Kotagajah Senior High School who are accepted through the zoning system were 113 students. The samples of this study were 33 students. Data were collected by questionnaires and documentation. Data analysis was done by path analysis.

The results of this study showed that: (1) The zoning system PPDB has an effect on student achievement with a Pyx path coefficient value of 0.285 or 28.5%, (2) PPDB has an effect on student learning motivation with a correlation coefficient value of 0.401 or 40%, and (3) Student learning motivation has an effect on learning achievement with the Pyz path coefficient value of 0.284 or 28.4%.

Keywords : motivation, achievement, zoning system

ABSTRAK

PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

SIDIK AFRIZAL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi melalui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain casual. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah yang diterima melalui sistem zonasi sebanyak 113 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 33 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) PPDB sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien jalur P_{yx} sebesar 0,285 atau 28,5%, (2) PPDB berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,401 atau 40%, dan (3) Motivasi belajar siswa berpengaruh

terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien jalur Pyz sebesar 0,284 atau 28,4%.

Kata kunci : motivasi, prestasi, sistem zonasi.

**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ZONASI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

Sidik Afrizal

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK
BARU SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH
PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Sidik Afrizal**

No. Pokok Mahasiswa : 1613034031

Program Studi : Pendidikan Geografi

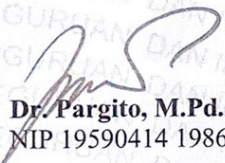
Jurusan : Pendidikan IPS

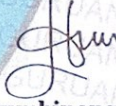
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

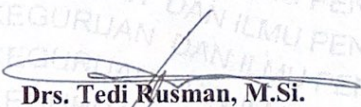

Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005


Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc.
NIP 19840315 201903 1 009

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

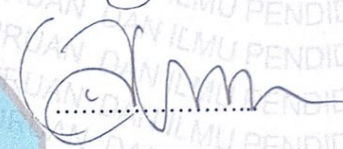
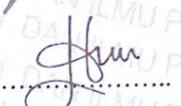
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc.**

Penguji : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. H. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juni 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Afrizal
NPM : 1613034031
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Juni 2021

Yang menyatakan,



Sidik Afrizal
NPM 1653034031

RIWAYAT HIDUP



Sidik Afrizal lahir di Kotagajah, Lampung Tengah pada tanggal 26 Februari 1998, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Wafiah.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Darul Falah Purworejo pada tahun 2003 sampai tahun 2004. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 2 Purworejo selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2010. Sekolah menengah pertama selama 3 tahun di SMP Negeri 2 Kotagajah dan selesai pada tahun 2013. Lalu melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotagajah dan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Liwa. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Sebarus, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

MOTO

“Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus. Jadi lakukanlah yang terbaik”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah diberikan di setiap proses menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orangtua.

Terimakasih Bapak dan Ibu selalu memberikan do'a dan dukungan yang tak terhingga, baik secara moral maupun materil untuk anaknya demi suksesankini dan di masa mendatang. Serta kakak dan adik yang memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Bapak Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc., selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan

Keuangan, dan Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu R. Surya Damayanti, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Dra. Librawati, selaku guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan sudah direpotkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Raden Roro Mutiara Agesti partner di segala kondisi,
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'amin.

Bandar Lampung, 15 Juli 2021
Penulis,

Sidik Afrizal

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	10
1. Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.	10
2. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Motivasi Belajar	12
b. Fungsi Motivasi Belajar.....	12
c. Indikator Motivasi Belajar	13
4. Prestasi Belajar.....	13
a. Pengertian Prestasi Belajar	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
5. Teori PPDB Sistem Zonasi, Motivasi, dan Prestasi Belajar	17
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	24
1. Variabel Penelitian.	24
2. Definisi Operasional Variabel.....	25

D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Angket/Kuisisioner	27
2. Studi Dokumentasi	28
E. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen.....	28
1. Instrumen Penelitian.....	28
2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian	31
a. Uji validitas.....	31
b. Uji Reabilitas.	32
F. Uji Persyaratan Analisis Data.....	33
a. Uji Linearitas.	33
b. Uji Multikolinearitas.....	33
c. Uji Autokorelasi.	34
d. Uji Heteroskedastisitas	36
G. Teknik Analisis Data	37
1. Model Analisis Jalur	37
2. Menentukan Koefesien Jalur.....	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Kondisi Fisik Sekolah	40
2. Gambaran Umum Tenaga Pendidik dan Peserta didik SMA Negeri 1 Kotagajah.....	44
3. Sistem Zonasi SMA Negeri 1 Kotagajah.....	45
4. Zona Layanan (Service Area) SMA Negeri 1 Kotagajah Berdasarkan JUKNIS Tahun 2018/2019.....	46
B. Distribusi Frekuensi.....	49
1. Distribusi Frekuensi PPDB Sistem Zonasi (X).....	49
2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Z).	50
3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y).....	51
C. Pengujian Kelayakan Instrument.....	52
1. Pengujian Validitas Instrument	53
2. Pengujian Reabilitas Instrument	54
D. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
1. Uji Linearitas.....	55
2. Uji Multikolinearitas.....	56
3. Uji Autokorelasi.....	57
4. Uji Heteroskedastisitas.....	57
E. Pengujian Hipotesis.....	58
1. Pengujian Pengaruh Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen Secara Proporsional	58
2. Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefesien Jalur.....	60
a. Uji t untuk Pengujian Hipotesis Secara Parsial	60
b. Uji F untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Gabungan). .	52
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
1. Pengaruh PPDB Sistem Zonasi (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) ..	65
2. Pengaruh PPDB Sistem Zonasi terhadap Motivasi Belajar (Z).	69
3. Pengaruh Motivasi (Z) terhadap Prestasi Belajar (Y).....	73

V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Rata-rata nilai rapor siswa kelas X Jurusan IPS semester genap T.P 2016/2017 – 2018/2019	5
Indikator penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi	26
Indikator motivasi belajar	26
Kategori rentang nilai prestasi belajar	27
Skor jawaban responden terhadap instrument	28
<i>Blue print</i> skala penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi.....	29
Skor untuk pilihan jawaban variabel penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi	29
Kisi-kisi instrument penelitian variabel penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi	30
<i>Blue print</i> skala motivasi belajar.....	30
Skor untuk pilihan jawaban variabel motivasi belajar	31
Kisi-kisi instrument penelitian motivasi	31
Interprestasi nilai “r”	32
4.1 Data ruang kelas dan ruang lainnya SMA Negeri 1 Kotagajah	37
Jumlah guru dan tenaga pendidik.....	40
Jumlah peserta didik.....	40
Distribusi frekuensi PPDB sistem zonasi kelas X SMAN 1 Kotagajah T.A 2018/2019	42
Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa Kelas X SMAN 1	

Kotagajah T.A 2018/2019	43
4.6 Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kotagajah T.A 2018/2019	44
Hasil uji validitas instrumen PPDB sistem zonasi	45
Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar.....	46
Hasil uji reabilitas	47
Hasil uji linieritas	48
Hasil pengujian hipotesis secara parsial	50
Hubungan PPDB sistem zonasi dengan motivasi belajar siswa	52
Hasil uji hipotesis secara simultan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	21
3.1 Analisis Jalur/ <i>Path</i>	34
Peta Lokasi SMA Negeri 1 Kotagajah	38
<i>Site Plan</i> /Denah SMA Negeri 1 Kotagajah.....	39
Struktur Analisis Jalur.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi.....	63
2. Instrument Motivasi Belajar.....	65
3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrument.....	66
4. Rekapitulasi Jawaban Responden PPDB Sistem Zonasi	67
5. Rekapitulasi Jawaban Responden Motivasi Belajar	69
6. Hasil Uji Hipotesis	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembangunan. Dalam pendidikan suatu proses itu tidak dapat dipisahkan oleh proses pembangunan itu sendiri. Kemajuan dan keberlangsungan hidup bangsa dilihat dari maju tidaknya suatu pendidikan. Hal ini membuat pendidikan dirasa penting bagi setiap bangsa Indonesia. Umar Tirtarahardja (2010:300) menyatakan bahwa :

pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Oleh karena itu pendidikan juga merupakan alur tengah dari seluruh sektor pembangunan. Sukses tidaknya pembangunan fisik sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan rohaniah/spiritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia, dan yang akhir ini menjadi tugas utama pendidikan.

Untuk menempuh pendidikan formal, dalam memulai jenjang pendidikan dilakukan proses penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. proses penerimaan peserta didik baru bertujuan agar berjalan secara objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan pendidikan dan pemerataan pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di

dalam permendikbud tersebut diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Kemudian sebesar 10% dari jalur prestasi dan perpindahan orangtua.

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk mengenyam pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah. Namun pada kenyataannya penerimaan siswa menggunakan sistem zonasi banyak menimbulkan permasalahan. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi ini memiliki permasalahan, diantaranya:(JPNN.com 19 Juni 2019 Pukul 20.13 WIB)

1. Penyebaran sekolah negeri yang tidak merata di tiap kecamatan dan kelurahan, sementara banyak daerah yang pembagian zonasi pada awalnya, didasarkan pada wilayah administrasi kecamatan.
2. Ada calon siswa yang tidak terakomodasi, karena tidak bisa mendaftar ke sekolah manapun. Sementara ada sekolah yang kekurangan siswa, karena letaknya jauh dari pemukiman penduduk.
3. Tidak jelasnya peraturan pemerintah dalam menentukan kriteria berprestasi. Padahal, Ahmad menjelaskan, kriteria berprestasi memiliki banyak makna, misalnya bidang akademik, maupun non-militer akademik.
4. Sejumlah oknum sekolah dengan sengaja telah memetakan daftar siswa yang menjadi prioritas. Karena itu, banyak siswa yang tidak masuk prioritas harus menunggu atau ngantri dan bahkan tidak bisa masuk sekolah tersebut.

5. Karena jumlah sekolah negeri yang tidak merata di setiap kecamatan maka beberapa pemerintah daerah membuat kebijakan menambah jumlah kelas dengan sistem 2 shift (pagi dan siang).

Dalam pelaksanaannya di lapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan, terutama bagi orang tua dan siswa dari kelas menengah ke atas yang sebelumnya diuntungkan oleh sistem penerimaan berdasarkan prestasi. Orang tua merasa bahwa sistem zonasi ini justru menyulitkan mereka dalam mendaftarkan anaknya ke sekolah. Mereka merasa lebih nyaman dengan sistem lama yang menggunakan prestasi anak pada jenjang sebelumnya sebagai variabel seleksi.

Penetapan kuota sebesar 10% untuk jalur prestasi dinilai cukup kecil untuk calon peserta didik diluar zona domisili. Sedangkan sekolah di mana calon peserta didik berdomisili dinilai memiliki fasilitas yang kurang memadai daripada sekolah favorit yang mereka inginkan diluar zona domisili, sehingga dari permasalahan tersebut kebanyakan orang tua menggunakan berbagai cara untuk bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah unggulan tersebut. Sehingga dampaknya banyak siswa berprestasi yang tidak masuk ke dalam sistem zonasi.

Research on Improving Systems of Education yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta di 46 sekolah menengah pertama (SMP) Negeri dan Swasta, di mana didapat hasil bahwa PPDB berbasis zonasi di sana berdampak tidak hanya pada karakteristik peserta didik yang diterima sekolah tapi juga proses pembelajaran di kelas. (rise.smeru.or.id, 19 Juni 2019 Pukul 20.18 WIB).

Siswa baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibandingkan dengan PPDB berbasis prestasi. Namun komposisi siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan

beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui sistem prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari, Desi (2017: 5-6) yang menyatakan bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan dan masih kesulitan dalam membaca dan menulis.

Selain berpengaruh terhadap prestasi belajar pemberlakuan aturan PPDB sistem zonasi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama siswa SMP dan SMA karena pasti sudah memiliki pilihan untuk sekolah di sekolah yang nanti akan mereka masuki. Mereka termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapatkan nilai bagus, tetapi ternyata nilai bagus yang mereka dapatkan tidak bisa digunakan untuk mendaftar pada sekolah pilihan mereka. Hal ini menimbulkan kekecewaan pada mereka yang sudah rajin belajar. Kekecewaan ini dapat berimbas pada turunnya motivasi belajar bahkan sampai tidak mau sekolah lagi karena masuk tidak pada sekolah yang mereka inginkan.

Selain dapat menurunkan motivasi belajar, pemberlakuan sistem zonasi dapat menimbulkan masalah baru yaitu adaptasi bagi siswa yang mempunyai nilai rendah tetapi bisa masuk ke sekolah unggulan yang menerapkan standarisasi nilai yang tinggi. Bagi siswa yang mempunyai tingkat adaptasi yang rendah hal ini dapat menimbulkan stres karena tuntutan nilai cukup tinggi tidak disertai dengan peningkatan intelektual siswa tersebut.

Permasalahan zonasi juga terjadi di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah, di mana dalam pelaksanaannya penerapan sistem zonasi mengalami beberapa permasalahan salah satunya adalah penurunan prestasi belajar siswa sebelum dan

sesudah diterapkannya sistem zonasi ini. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada Selasa 18 Juni 2019 dengan mewawancarai. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kotagajah diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi. Selain wawancara juga dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Kotagajah mengenai karakteristik siswa, diperoleh informasi bahwa kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan kognitif dan motivasi yang rendah jika dibandingkan dengan peserta didik yang diterima lewat jalur prestasi. Dalam pembelajaran di kelas siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dan asik dengan kegiatan mereka masing-masing seperti mengobrol, tidur dan bercanda dengan kawan sebangku. Hal ini pun berdampak pada prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan prestasi belajar siswa dapat disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1. Rata-Rata Nilai Rapor Siswa Kelas X Jurusan IPS Semester Genap T.P 2016/2017 – 2018/2019

No	Kriteria Ketuntasan Mata Pelajaran Geografi	Jumlah Siswa			
		2015	2016	2017	2018
1.	>75 (Tuntas)	86	83	74	64
2.	< 75 (Belum Tuntas)	29	35	39	49

Sumber: Dokumentasi, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tahun pelajaran 2015/2016 sampai tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Kotagajah telah terjadi penurunan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya sistem penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi. Hal ini terlihat dari jumlah siswa tidak tuntas pada mata pelajaran geografi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Peserta didik SMA Negeri 1 Kotagajah yang diterima melalui sistem zonasi memiliki prestasi belajar yang rendah.
2. Peserta didik SMA Negeri 1 Kotagajah yang diterima melalui sistem zonasi memiliki motivasi belajar yang rendah.
3. Peserta didik dengan motivasi rendah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

2. Apakah Terdapat Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, khususnya yang mengkaji tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru

melalui sistem zonasi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemerintah

Sebagai dasar menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi.

b) Bagi Sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang lebih baik.

c) Bagi Siswa

Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah

2. Ruang Lingkup Objek

Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

3. Ruang Lingkup Tempat

SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada tahun 2019

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu Pendidikan Geografi. Nursid Sumadmadja (2001:12) pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru.

Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (2018), istilah zonasi mulai digunakan pada tahun 2017 dalam penataan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 tentang PPDB pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan bentuk lain yang sederajat . Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian zonasi dimaknai sebagai pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan. Sistem zonasi PPB ini ternyata memberi implikasi pada perlunya penyiapan sekolah yang sama setara mutunya dengan sekolah yang selama ini dianggap sekolah unggul dan sekolah favorit.

Sistem zonasi PPDB mengatur sekolah negeri milik pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Radius zona terdekat ditetapkan pemerintah daerah sesuai dengan ketersediaan anak usia sekolah di daerah tersebut dan daya tampung rombongan belajar pada setiap sekolah. Namun demikian, sekolah dapat menerima peserta didik baru di luar zona terdekat

karena alasan prestasi paling banyak 5% dan paling banyak 5% karena alasan khusus, misalnya perpindahan domisili orang tua/wali. Sistem zonasi pada PPDB ini dapat berlangsung secara lebih objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, merata, dan berkeadilan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Penerapan sistem zonasi pada PPDB akan berimplikasi pada pudarnya status “sekolah unggulan” atau “sekolah favorit” yang menyebabkan adanya “kasta” dalam sistem persekolahan di Indonesia. Hal ini memberi konsekuensi bahwa pemerintah harus menyiapkan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pembelajaran yang merata mutunya berdasarkan standar mutu yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan demikian, pelaksanaan Sistem Zonasi pada PPDB memberi konsekuensi akan perlunya konsep dan rumusan Sistem Zonasi Mutu Pendidikan sebagai pasangannya.

Dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 pasal 12, 13, 14, dan 15 disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah:

- a) Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi
- b) Usia
- c) Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP)
- d) Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2012: 173) Motivasi adalah suatu perubahan energi positif maupun negatif dalam diri individu ditandai oleh munculnya suatu perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Uno, Hamzah B. (2006: 3) mendefinisikan Motivasi sebagai :

“Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga muncul suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya. Motif sosiogenetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada, dan motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan.”

Menurut Uno, Hamzah B. (2006: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011: 156) fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Artinya akal pikiran peserta didik berkaitan dengan sikap yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap yang ditimbulkan pada saat suatu kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba memahami dan memecahkan nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga paham betul isi yang di kandungannya.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa cenderung dapat membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan dan tak baik untuk dilakukan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008: 23), indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 83-84), indikator-indikator motivasi belajar adalah :

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan;
- 3) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya;
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Saiful Bahri Djamarah (2011: 14) mendefinisikan prestasi sebagai apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang

diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sejalan dengan pendapat Kamuisa (1997: 418) kata prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai” prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Sadirman (2011: 46) prestasi merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.

Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang didapat dari sebuah proses belajar yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran yang dipelajari dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh. Prestasi belajar dapat diukur menggunakan angka atau nilai, dan huruf. Dalam penilaian akhir, prestasi belajar siswa dicatat dalam buku laporan yang disebut rapor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut M. Dalyono (2012 : 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri dan dari luar dirinya.

a. Faktor Internal (yang berasal dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pasangan, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan itu sangat penting

bagi setiap orang baik fisik maupu mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi yang baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam kegiatan belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

Selanjutnya bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan orang yang memiliki bakatnya saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tida ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelligeni dan bakat maka miat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai / memperoleh sesuatu atau tujuan yang diminati. Timbulnya miat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat, ia adalah daya pennggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusaakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penu tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Selain itu, teknik-teknik belajar juga perlu diperhatikan bagaimana cara membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan, apa yang

harus dicatat, dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut perlu diperhatikan juga waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pembelajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

Di samping itu perlu diketahui bagaimana cara-cara belajar dengan menggunakan teknik diskusi, melaksanakannya dengan baik, merumuskan hasilnya dan sebagainya. Belajar di sekolah memiliki cara-cara tertentu, antara lain harus sarapan terlebih dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk sesuai dengan kondisi tubuh dan sebagainya. Belajar di rumah perlu memperhatikan kondisi dan lingkungannya. Jika kondisi rumah bising dengan suara yang mengganggu, maka bahan yang dipelajari harus dipilih yang tidak banyak membutuhkan konsentrasi. Jika kondisi rumah dan lingkungan tenang, maka dapat dilakukan mempelajari bahan yang memerlukan konsentrasi.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya penghasilan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya kondisi di rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak alat atau media belajar, semua itu turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika sekolah kurang memperhatikan tata tertib, maka muridnya kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya murid tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid perkelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid di kelas kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi rendah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Jika di sekitar daerah tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang berpendidikan,

terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak nakal tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.

4) Lingkungan Sekitar.

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya jika bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara aktivitas pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim sejuk ini akan menunjang proses belajar.

5. Teori PPDB Sistem Zonasi, Motivasi, dan Prestasi Belajar

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh McClelland (Ahmad Sudrajat, 2010:2) terkait dengan kebutuhan berprestasi, seseorang agar dapat mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Serta Victor H. Vroom dalam bukunya yang berjudul "Work And Motivation" menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat dari suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Artinya apabila seseorang telah bertekad dalam menginginkan sesuatu, dan jalan untuk memperolehnya tampak terbuka maka seseorang tersebut akan berupaya semaksimal mungkin.

Apabila teori tersebut dikaitkan dengan adanya sistem zonasi, seperti yang diketahui bahwa dalam zonasi suatu prestasi memiliki kesempatan 5% maka seseorang akan termotivasi agar dapat meningkatkan prestasinya dengan

maksimal agar memudahkan seseorang tersebut untuk dapat masuk pada sekolah yang diinginkannya.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa yang berjudul Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP N 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Purwanti, Ira Irawati, dan Josy Adiwisastro (Dosen FISIP Universitas Padjajaran) yang berjudul Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017-2018 di Bandung. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap kebijakan sistem zonasi yang diimplementasikan pada tahun ajaran 2017/2018 dan tahun ajaran 2018/2019 diperoleh hasil bahwa implementasi kebijakan sistem zonasi tahun 2018/2019 jika diukur dari indikator dukungan agen pelaksana, kesesuaian tindakan, meningkatnya APK RMP, dan mendekatkan sekolah dengan domisili siswa lebih efektif dibandingkan dengan implementasi kebijakan sistem zonasi tahun 2017/2018.

Namun tidak efektif jika diukur dari indikator mengubah persepsi masyarakat terhadap sekolah favorit dan menurunkan angka tidak melanjutkan sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru mengalami banyak polemik dari beberapa pihak. Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Kemudian sebesar 10% dari jalur prestasi dan perpindahan orangtua.

Siswa baru yang diterima melalui PPDB zonasi rata-rata tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibandingkan dengan PPDB berbasis prestasi. Namun komposisi siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan beragam dibandingkan dengan siswa yang diterima melalui sistem prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari, Desi (2017: 5-6) yang menyatakan bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan dan masih kesulitan dalam membaca dan menulis.

Selain berpengaruh terhadap prestasi belajar pemberlakuan aturan PPDB sistem zonasi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama siswa SMP dan SMA karena pasti sudah memiliki pilihan untuk sekolah di sekolah yang nanti akan

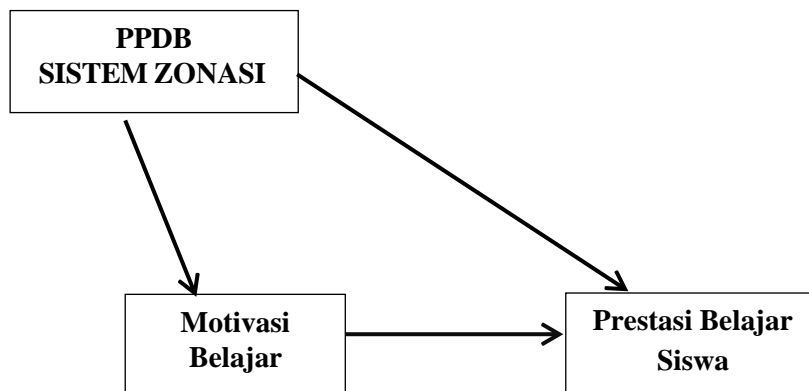
mereka masuki. Mereka termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapatkan nilai bagus, tetapi ternyata nilai bagus yang mereka dapatkan tidak bisa digunakan untuk mendaftar pada sekolah pilihan mereka. Hal ini menimbulkan kekecewaan pada mereka yang sudah rajin belajar. Kekecewaan ini dapat berimbas pada turunya motivasi belajar bahkan sampai tidak mau sekolah lagi kerana masuk tidak pada sekolah yang mereka inginkan.

Selain dapat menurunkan motivasi belajar, pemberlakuan sistem zonasi dapat menimbulkan masalah baru yaitu adaptasi bagi siswa yang mempunyai nilai rendah tetapi bisa masuk ke sekolah unggulan yang menerapkan standarisasi nilai yang tinggi. Bagi siswa yang mempunyai tingkat adaptasi yang mempunyai tingkat adaptasi yang rendah hal ini dapat menimbulkan stres karena tuntutan nilai cukup tinggi tidak disertai dengan peningkatan intelektual siswa tersebut.

Permasalahan zonasi juga terjadi di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah, di mana dalam pelaksanaannya penerapan sistem zonasi mengalami beberapa permasalahan salah satunya adalah penurunan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi ini. Penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi rata-rata siswa memiliki kemampuan kognitif dan motivasi yang rendah jika dibandingkan dengan peserta didik yang diterima lewat jalur prestasi. Dalam pembelajaran di kelas siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dan asik dengan kegiatan mereka masing-masing seperti mengobrol, tidur dan bercanda dengan kawan sebangku. Agar memudahkan dalam melaksanakan sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah kerangka berpikir agar langkah-langkah

dalam penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Berikut ini gambar 1.

Kerangka berpikir dalam penelitian.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

H_1 : Terdapat pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

H_1 : Terdapat pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

H_1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016:8) mendefinisikan Pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain Penelitian ini adalah Desain Kasual. Sugiyono (2010: 56) menyatakan :

”hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”.

Dari penjelasan tersebut, desain kasual berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini desain kasual digunakan untuk menganalisis bagaimana variabel sistem zonasi dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

Untuk melakukan suatu penelitian diperlukan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang diterima melalui sistem zonasi di

SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 113 orang. Adapun pemilihan sampel digunakan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*), hal ini dilakukan mengingat jumlah siswa yang diterima melalui sistem zonasi lebih dari 100. Lebih lanjut Arikunto (2010:38), yang menyatakan bahwa :

Sebagai acuan, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat Arikunto, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengundian terhadap seluruh kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 30% sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 siswa.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan Variabel antara (Z)

a) Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti yaitu penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi (X)

b) Variabel Antara (Z)

Menurut Tuckman (Sugiyono, 2007: 88) variabel antara adalah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel antara yang akan diteliti yaitu Motivasi Belajar (Z).

c) Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar

2. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger and Lee (Graziano and Raulin, 2013:84) mengatakan “*An operational definition is a definition of a variable in terms of the procedures used to measure and/or manipulate it*”. Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang di definisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapat diukur dan diamati.

a) Sistem Zonasi

Sistem zonasi adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi peserta didik baru dengan beberapa pertimbangan seperti standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Dalam sistem zonasi siswa yang dapat diterima yaitu siswa yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima dan sebesar 10% dari total jumlah peserta didik dibagi dua kriteria, yaitu 5% untuk jalur prestasi, dan 5% untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili.

Tabel 3.1. Indikator Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi

Variabel	Indikator	Verifikasi
Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi	Objektif	Sekolah mampu menyelenggarakan PPDB sistem zonasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan berikut : a. usia paling tinggi 21 tahun, b. memiliki ijazah/sttb smp dan c. radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90%
	Transparan	a. Sekolah mampu menyelenggarakan PPDB sistem zonasi secara terbuka b. Orang tua peserta didik dapat mengetahui segala proses PPDB sistem zonasi tanpa ada yang ditutup-tutupi
	Akuntabel	a. Prosedur PPDB sistem zonasi dapat dipertanggung jawabkan b. hasil dari PPDB sistem zonasi dapat dipertanggung jawabkan
	Tidak Diskriminatif	a. Seluruh peserta didik yang berumur dapat mengikuti PPDB sistem zonasi tanpa membedakan ras, suku dan agama. b. Sekolah tidak memihak pada kepentingan dari kelompok manapun

Sumber : Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017

b) Motivasi Belajar

Penelitian ini motivasi belajar siswa diteliti menggunakan angket dan diukur dengan beberapa indikator pada Tabel 3.2 berikut :

Table 3.2.Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator Motivasi Belajar Siswa	Kondisi
Tekun menghadapi tugas	Perhatian (<i>attention</i>)
Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	Relevansi (<i>relevance</i>)
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	Relevansi (<i>relevance</i>)
Lebih senang bekerja mandiri	Percaya diri (<i>confidence</i>)
Cepas bosan pada tugas-tugas rutin	Perhatian (<i>attention</i>)
Dapat mempertahankan pendapatnya	Kepuasan (<i>satisfaction</i>)

Sumber : Cristi, Monica (2018: 51)

c) Prestasi Belajar

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2011: 14) mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut :

“prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar yang diperoleh dari nilai rapor. Berikut ini Tabel 3.3 yang menjelaskan keterangan dalam penilaian dalam rapor.

Table 3.3. Kategori Rentang Nilai

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	0-20	Sangat Kurang
2.	21-40	Kurang
3.	41-60	Cukup
4.	61-80	Baik
5.	81-100	Sangat baik

Sumber: Poerwanti (2008:7)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup di mana pertanyaan-pertanyaan yang ditulis peneliti telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang disediakan. Kuisisioner dibuat dengan skala *linkert* yaitu kuisisioner yang jawabannya dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) serta memiliki empat alternatif jawaban yang masing-masing diberi skor.

Tabel 3.4. Skor Jawaban Responden terhadap Instrument

No	Alternatif Jawaban	Skore Jawaban	
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Linkert (Suci Hartati, 2019: 46)

Teknik kuisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi di SMA Negeri 1 Kotagajah T.A 2018/2019 dan data terkait prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

E. Instrumen Penelitian dan Uji Kelayakan Instrumen

1. Instrumen Penelitian

a. Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yang di ukur menggunakan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017

Tabel 3.5. *Blue Print* Skala Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi

Variabel	Aspek	Jumlah Item		Total
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi	Objektif	3	3	6
	Transparan	3	3	6
	Akuntabel	3	3	6
	Tidak Diskriminatif	3	3	6
Total		12	12	24

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

Skala Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi terdiri atas 24 item pertanyaan. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi skore berdasarkan skala linkert. Adapun skor penerimaan pesertadidik baru melalui sistem zonasi dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Skor untuk pilihan jawaban variabel Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi

No	Alternatif Jawaban	Skore Jawaban	
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Linkert (Suci Hartati, 2019: 46)

item dikelompokan menjadi dua, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skor untuk aitem *favorable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 4.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal
Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi	Objektif	Penerimaan Peserta Didik Baru melalui sistem zonasi dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan yaitu: usia paling tinggi 21 tahun, memiliki ijazah/sttb smp dan radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90%	1,5,9,13,17,21
	Transparan	Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru melalui sistem zonasi bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh orang tua peserta didik baru	2,6,10,14,18,22
	Akuntabel	Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru melalui sistem zonasi dapat dipertanggung jawabkan baik prosedur maupun hasilnya	3,7,11,15,19,23
	Tidak Diskriminatif	Setiap warga negara berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, ras dan agama.	4,8,12,16,20,24

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

b. Motivasi Belajar

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi yang diukur dengan teori

Cristi, Monica (2018: 51) berikut :

Tabel 3.8. *Blue Print* Skala Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Jumlah Item		Total
		favorable	unfavorable	
Motivasi	Tekun menghadapi tugas	1	1	2
	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	1	1	2
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	1	1	2
	Lebih senang bekerja mandiri	1	1	2
	Cepas bosan pada tugas-tugas rutin	1	1	2
	Dapat mempertahankan pendapatnya	1	1	2
Total		6	6	12

Sumber :Cristi, Monica (2018: 51)

Skala motivasi belajar terdiri atas 12item pertanyaan. Setiap pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi skore berdasarkan skala linkert.

Adapun skore motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9. Skor untuk pilihan jawaban variabel motivasi belajar

No	Alternatif Jawaban	Skore Jawaban	
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Linkert (Suci Hartati, 2019: 46)

Item dikelompokkan menjadi dua, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skor untuk aitem *favorable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 4.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian motivasi dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.10.kisi-kisi instrument penelitian motivasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal
motivasi	Perhatian	Tekun menghadapi tugas	1,7
		Cepas bosan pada tugas-tugas rutin	2,8
	Relevansi	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	3,9
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.	410
	Percaya diri	Lebih senang bekerja mandiri	5,11
	Kepuasan	Dapat mempertahankan pendapatnya	6,12

Sumber : Cristi, Monica (2018: 51)

2. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan suatu intrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Adapun rumus untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{*N\sum X^2 - (\sum X)^2 + *N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi yang menyatakan validitas
 $\sum X$ = skor butir soal
 $\sum Y$ = skor total
 N = jumlah sampel

Adapun kriteria pengujian yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:221) instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2015:239) untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alphasebagai* berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Adapun kriteria interpretasi koefisien r sebagai berikut:

Tabel 3.11. Interpretasi Nilai “r”

Koefisien r	Reabilitas
0.8000-1.0000	Sangat Tinggi
0.6000-0.7999	Tinggi
0.4000-0.5999	Cukup
0.2000-0.3999	Rendah
0.0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2012:63

F. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *tes of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada $linearity \leq 0.05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai signifikansi pada $linearity \geq 0.05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk pengujian asumsi dalam hal membuktikan apakah ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam hal ini adanya dugaan bahwa terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yang menggambarkan korelasi pearson *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Dengan $df = N-1$ dengan tingkat *alpha* yang ditetapkan, kriteria uji apabila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terjadi multikorelasi antar variabel independen, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terjadi multikorelasi antar variabel independen (Sudarmanto: 2005: 141).

c. Uji Autokorelasi

Adanya uji ini dilaksanakan supaya dapat mengetahui adanya peristiwa korelasi atau tidak pada data yang telah terkumpul. Auto korelasi bisa menyebabkan penafsir memiliki varian yang sedikit (Gujarati dalam Sudarmanto 2005: 142-143). Uji autokorelasi menggunakan metode *Statistik Durbin- Waston*, berikut ini.

- 1) Mencari nilai dari residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan d samadengan
- 2) Penentuan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Waston* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Waston Upper* d_u dan nilai *Durbin-Wastond1*.
- 3) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis N_0 bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < dL$, tolak H_0

Jika $d > dU$, tidak menolak H_0

Jika $dL \leq d \leq dU$, tidak tersimpulkan

Penguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < dL$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - dL$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Adapun syarat dari pengujian : apabila nilai statistik *Durbin - Waston* berada disela-sela angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 148) sehingga dapat dikatakan data kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148). Koefisien korelasi rank dari spearman dengan rumus di bawah ini:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *spearman*.

d_{ib} = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria Pengujian apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data

pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

G. Teknik Analisis Data

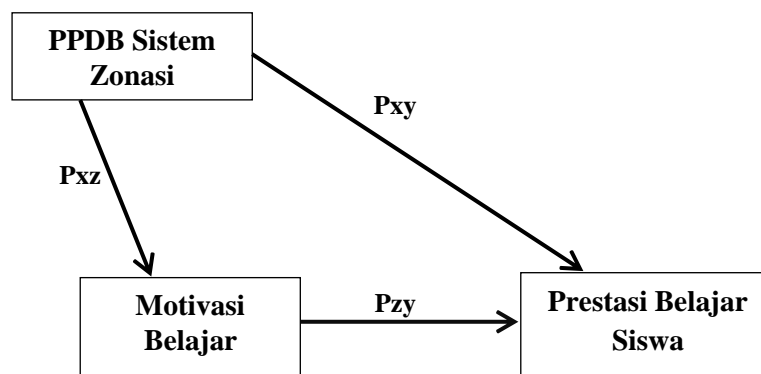
Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjabarkan, mengolah, dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut dapat dipahami baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. Banyak sekali teknik analisis data pada suatu penelitian, namun karena pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh PPDB sistem zonasi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa maka menggunakan teknik analisis jalur/*path analysis*. Secara umum tahap analisis jalur dilakukan dengan tahapan berikut :

1. Model Analisis Jalur

Muhidin dan Abdurrahman (2007) mendefinisikan analisis jalur/*path analysis* adalah alat analisis statistic yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel terikat.

Pada saat melakukan analisis jalur/*path analysis* terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinan (*R-Square*). Setelah tahap tersebut dilakukan masing-masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat, maka variabel tersebut dieliminasi dari pengujian analisis jalur.

Pada penelitian ini analisis jalur/*path analysis* digunakan yaitu untuk menganalisis pengaruh PPDB melalui sistem zonasi dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Analisis Jalur/Path

Dari bagan analisis jalur tersebut dapat diturunkan menjadi sub struktur dalam melakukan analisis jalur.

Keterangan :

X = Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi

Z = Motivasi Belajar

Y = Prestasi Belajar

P_{xy} = koefisien jalur variabel Penerimaan Siswa Baru Sistem Zonasi (X) terhadap Prestasi Belajar (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar.

P_{xz} = koefisien jalur variabel Penerimaan Siswa Baru Sistem Zonasi (X) terhadap Motivasi Belajar (Z), menggambarkan besarnya pengaruh langsung Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi terhadap Motivasi Belajar

P_{zy} = koefisien jalur variabel Motivasi Belajar (Z) terhadap Prestasi Belajar (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

2. Menentukan Koefesien Jalur

Menentukan koefesien jalur, yaitu besarnya pengaruh variabel penyebab dan variabel akibat (Sitepu, 1994) dengan menghitung koefesien jalur, dengan rumus berikut:

$$P_{yxi} = b_{yxi} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X^2_{ih}}{n} \cdot \frac{n}{\sum_{h=1}^n Y^2_{ih}}} \quad ; i = 1 \text{ dan } 2$$

Keterangan :

P_{yxi} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap Y

b_{yxi} = Koefisien regresi dari variabel X_i terhadap Y

Selanjutnya ditentukan besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut

$$P_{ye} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1 X_2}}$$

Dimana:

$R^2_{YX_1 \dots X_k}$ = koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa:

- 1) Ada pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diperkuat dengan nilai koefisien jalur P_{yx} sebesar 0,285 atau 28,5%.
- 2) Ada pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,401 atau 40%.
- 3) Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diperkuat dengan nilai koefisien jalur P_{yz} sebesar 0,284 atau 28,4%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan diperlunya saran agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang:

1. Bagi Pemerintah, sebaiknya sebelum diberlakukannya sistem zonasi dalam PPDB untuk dapat memastikan terlebih dahulu kualitas setiap sekolah sudah merata dalam bidang sarana dan prasarana.
2. Bagi Sekolah, setiap sekolah sebaiknya dapat melaksanakan sistem zonasi dalam PPDB ini secara profesional agar dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Peserta Didik, sebagai calon peserta didik sebaiknya tidak membedakan sekolah yang terpenting ialah melakukan yang terbaik dengan belajar yang sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Anin. 2011. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardhana, Wayan. 1990. *Media Stimulus dan Types of Learning*. Washington DC: Association for Education Communication AND Technology.
- Arikunto. S. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christi, Monica. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Keaktifan, Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019 (*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Basri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen & Kauchack. 2004. *Education Physhology: Windows on Classroom (6th)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Fauziah, Ni'matul & Hendri Handoko. 2020. Dampak Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Zonasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Integral Matematika*. Vol. 11No. 2, 2020. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Graziano, A.M. & Raulin, M.L. 2013. *Research Methods 'A Process of Inquiry*, USA: Pearson.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Hudoyono, Herman. 1981. *Interaksi Pembelajaran*. Jakarta: Dcp. P&K.
- Husaini, Usman. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Iriany, Ieke Sartika. 2020. Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru di Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*. Vol. 11 No. 2, 2020. Universitas Garut, Garut.
- JPNN.com. 2019. *Masalah PPDB Jalur Zonasi Temuan KPAI*. <https://www.google.com/amp/s/m.jpnn.com/amp/news/9-masalah-ppdb-jalur-zonasi-temuan-kpai>. Diakses pada 26 November 2019 pukul 20.43 WIB.
- Kamisa.1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Metta Inka Sari, Ni Kadek. 2020. Pengaruh Penerimaan Siswa Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mengawi Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi). Universitas Maladewa Indonesia, Denpasar.
- Muhidin dan Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2018 Purwanti, Dian. dkk. 2017. “Efektifitas Kebijakan Penerimaan Pesserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Dinamika*. (1):1-4.
- Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Sistem Zonasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjarwo & Basrowi. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya : Yayasan Kampusina.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sumaatmaja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung : ALUMNI.
- Tirtarahardja, Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, Desi. dkk 2018. Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP N1 Labuhan Ratu Lampung Timur T.A 2017/2018 (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.

Yurmansyah.2013. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro T.A 2012/2012 (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.